



**PENGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TERPADU SEKOLAH DASAR**

Ifan Awanda

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

ifan18396@gmail.com

Abstract

The problem with this research is that student learning outcomes in integrated learning are still low. This research aims to determine the effect of using the Problem Based Learning learning model on student learning outcomes. This research method is to use an experimental research design, Nonequivalent Control Group Design. The instruments used by researchers are tests and non-tests. Based on the results of research that has been conducted, it is known that student learning outcomes in integrated experimental classes that apply problem-based learning models are higher than control classes, because learning is based on issue learning models that emphasize students' comprehensive thinking. Problem-based learning activities can lead students to learn not through rote memorization but through efforts to solve real-world problems. This is clearly seen through the average pre-post test results in the experimental class and the control class. The average pretest score of the experimental class was 78.80 and the control class was 73.89.

Keywords: *learning outcomes, model problem based learning, integrited learning*

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian eksperimen desain *Nonequivalent Control Group Design*. Intrumen yang digunakan oleh peneliti adalah tes dan non tes. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen terpadu yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, karena pembelajaran didasarkan pada model pembelajaran isu yang menekankan pada pemikiran komprehensif siswa. Kegiatan pembelajaran berbasis masalah dapat mengarahkan siswa untuk belajar bukan melalui hafalan melainkan melalui upaya

memecahkan permasalahan dunia nyata. Hal ini terlihat jelas melalui rata-rata hasil pre-post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 78,80 dan kelas kontrol sebesar 73,89.

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran *problem based learning*, pembelajaran terpadu

PENDAHULUAN

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran antara lain dengan penggunaan model pembelajaran selektif dalam penyampaian bahan ajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik bagi siswa. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Tujuan yang dicapai guru dapat diungkapkan melalui metode pengajaran atau penerapan model pembelajaran yang baik dan kreatif dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan aktif, serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan sangat diperlukan. Hasil belajar siswa dapat dijadikan parameter untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur efektivitas kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, khususnya pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru atau monoton. Dalam menyampaikan materi hendaknya guru memilih metode yang sesuai dengan siswa dan kondisi kelas agar siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan metode yang kreatif dan beragam dapat menjadi alternatif bagi guru dalam pembelajaran di kelas agar siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian pendahuluan juga menemukan bahwa selama proses pembelajaran, banyak guru yang menjelaskan dan siswa mendengarkan guru berbicara..

Siswa cenderung duduk diam di kursinya dan mendengarkan guru menjelaskan isi pokoknya. Yang terjadi adalah siswa merasa bosan di kelas dan malas mengikuti proses pembelajaran. Siswa tidak memiliki kemampuan berpikir kritis dan mengolah informasi dari berbagai sumber yang diperoleh selama proses pembelajaran. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa belajar memecahkan permasalahan dunia nyata, menuntut mereka untuk secara mandiri meneliti materi yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Tujuan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah adalah agar proses pembelajaran tidak membosankan, dan siswa menjadi lebih aktif karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Tercapainya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah ketepatan pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu metode yang digunakan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Menurut Joyce dalam Al-Tabany disebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau model yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau bimbingan belajar dan untuk mengidentifikasi alat-alat pembelajaran, antara lain buku, film, kalkulator, pertunjukan, dan lainnya.¹ Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat memungkinkan siswa belajar dengan memecahkan masalah-masalah dunia nyata (*real-life problem*) secara terstruktur untuk mengembangkan pengetahuannya. Pembelajaran ini menuntut siswa aktif melakukan penelitian untuk memecahkan masalah dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Menurut Sani pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang dicapai dengan menyajikan suatu masalah, mengajukan pertanyaan, mendukung penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dipelajari haruslah permasalahan kontekstual yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari.²

Menurut Tan dalam Rusman mengatakan: Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran otomatis kemampuan berpikir siswa benar-benar dioptimalkan. melalui proses kerja kelompok atau kelompok yang sistematis, sehingga siswa dapat terus menerus memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya.³ Masalah-masalah yang diberikan dimaksudkan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Kurniasih yang berpendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang menyajikan permasalahan kontekstual untuk merangsang siswa belajar. Tujuan dari pengajaran berbasis masalah adalah untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan dalam banyak situasi.⁴

Hal ini berbeda dengan integrasi ilmu pengetahuan selama ini, dimana peserta didik terkesan banyak menguasai ilmu praktis namun nyatanya belum memiliki pemahaman yang mendalam atau pengorganisasian yang terpadu, sistematis dan sistematis. Menurut Anita dalam Yamin tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan intrinsik dalam pemecahan masalah, kolaborasi, dan pembelajaran mandiri sepanjang hidup.⁵ Lebih lanjut menurut

¹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabani, *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi, Inovasi, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 23.

Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 127.

³ Rusman, *Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), 229.

⁴ Imas kurniasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Surabaya: Kata Pena, 2014), 75.

⁵ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: GP. Press Group, 2013), 64.

Kurniasih tujuan utama pembelajaran berbasis masalah bukanlah untuk memberikan sejumlah besar pengetahuan kepada siswa tetapi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan aktif, membangun pengetahuannya sendiri. Dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam kelompok (group) untuk memecahkan masalah dunia nyata.⁶

Berkat model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran terpadu, pembelajaran akan lebih mudah dipahami siswa. Senada dengan pandangan Poerwadarminta dalam Daryanto pembelajaran terpadu tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema-tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.⁷ Selain itu, Rusman menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu (integrated teaching), yaitu suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk berintegrasi dengan sangat mendalam dan mendalam konsep dan prinsip ilmiah secara terpadu. , cara yang komprehensif, bermakna dan otentik.⁸

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono *Nonequivalent Control Group Design* merupakan “penelitian yang desain kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.”⁹

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Perumnas Way Halim yang beralamatkan di Kecamatan Way Halim Permai, kota Bandarlampung. Waktu Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada penelitian pendahuluan pada Jumat, 12 Januari 2023 dan penelitian akan dilaksanakan pada semester genap di kelas V SD N 1Perumnas Way Halim Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Populasi dan Sample Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Perumnas Way Halim Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 60 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*

⁶ kurniasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, 75.

⁷ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, terintegrasi (Kurikulum 2013)* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 45.

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 254.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 116.

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga dalam melaksanakan penelitian, kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah kelas V A dengan pertimbangan karena jumlah siswa dengan nilai di bawah KM (65) cukup banyak, yaitu mencapai 20 siswa.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen Non-tes pada penelitian ini menggunakan penilaian aktivitas siswa dapat dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* sesuai dengan aspek yang diamati, lalu instrumen tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 item.

4. Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Menurut Sugiyono uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁰ Uji normalitas data menggunakan rumus Chi-kuadrat (χ^2):

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi-kuadrat / normalitas sampel

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data digunakan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan One Way Anova:

Tabel 1 Ringkasan Anova

Sumber Variasi	Dk	Jumlah Kuadrat	MK	F_h	F_{tab}	Keputusan
Total	N-1	JK_{tot}	-	$\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$	Lihat tabel untuk $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 1$	$F_h > F_{tab}$ Ha diterima
Antar Kelompok	m-1	JK_{ant}	MK_{tot}			
Dalam Kelompok	N-m	JK_{dal}	MK_{dal}			

¹⁰ Sugiyono, 241.

Keterangan:

N = Jumlah seluruh Anggota Sampel

M = Jumlah kelompok sampel

Uji Regresi Linear Sederhana

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran terpadu siswa kelas IV digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar rumus regresi linier sederhana, yaitu: Setelah dilakukan uji persyaratan data diperoleh kesimpulan bahwa data bersifat normal dan homogen, maka uji hipotesis yang digunakan adalah:¹¹

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a dan b : Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen terpadu yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, karena pembelajaran didasarkan pada model pembelajaran isu yang menekankan pada pemikiran komprehensif siswa. Kegiatan pembelajaran berbasis masalah dapat mengarahkan siswa untuk belajar bukan melalui hafalan melainkan melalui upaya memecahkan permasalahan dunia nyata. Hal ini terlihat jelas melalui rata-rata hasil pre-post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 78,80 dan kelas kontrol sebesar 73,89.

Pra-tes dilakukan sebelum perlakuan pada kelas eksperimen. Setelah menjalani perlakuan selama tiga hari dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, prestasi akademik siswa meningkat pada posttest. Nilai rata-rata post-test kelas kontrol adalah 89,78, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan adalah 81,90, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pengajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan dampak dari faktor internal dan eksternal siswa. Hasil belajar merupakan hasil proses belajar dengan menggunakan alat ukur berupa tes. tes yang direncanakan, baik tes tertulis maupun lisan serta

¹¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 379.

tindakan dan kegiatannya. dilakukan. di luar. siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan sikap seseorang setelah melalui proses belajar. Indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi tiga aspek, antara lain: aspek emosional, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik, namun peneliti hanya membatasi pada aspek kognitif saja. meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis.

Berdasarkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor internal berperan sebagai Orang Tua, disini orang tua hendaknya ikut serta meningkatkan hasil akademik siswa dengan selalu mendukung dan mengawasi siswanya selama belajar di rumah, sedangkan faktor luar berasal dari luar siswa, disini guru harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak memaksa anak. bosan dalam proses pembelajaran, disini guru dapat menyarankan berbagai model pembelajaran yang berbeda-beda seperti model pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran menurut model pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa aktif bereksplorasi untuk memecahkan masalah dan guru berperan sebagai pendukung dan pembimbing. Hal ini sejalan dengan Sani pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang dicapai dengan menyajikan suatu masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi inkuiri dan mengawali dialog.¹² Dalam mata kuliah yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam kelompok (groups) untuk memecahkan masalah dunia nyata. Pembelajaran dengan mencoba menyelesaikan masalah-masalah dunia nyata secara terstruktur membangun pengetahuan siswa, hal ini sejalan dengan Schmidt dalam Rusman dari sudut pandang pedagogi, pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivis dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pemahaman dicapai melalui interaksi dengan situasi masalah dan lingkungan belajar.
- b. Perjuangan dengan masalah dan proses pemahamannya menciptakan disonansi kognitif yang merangsang pembelajaran.
- c. Pengetahuan terbentuk melalui proses kolaboratif negosiasi sosial dan evaluasi terhadap adanya suatu sudut pandang.¹³

Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa terletak pada teori-teori yang mendasari penelitian ini. Model ini memuat pedoman strategi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana model

¹² Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum*, 127.

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, 231.

pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual dan prosedural yang sistematis untuk mengatur pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, model pembelajaran akan memberikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran seperti dalam pembelajaran model ini. Gunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk mengembangkan kemandirian akademik, keterampilan sosial, dan keterampilan berpikir siswa. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran terpadu dapat memberikan ruang kepada siswa untuk memaksimalkan kemampuannya. Memang pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang membantu siswa menghubungkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah, menurut Tan dalam Rusman pembelajaran masalah berbasis masalah merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran Berbasis Kemampuan Berpikir siswa sebenarnya dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau kelompok yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, menyempurnakan, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikir reflektifnya secara berkelanjutan.¹⁴

Senada dengan penelitian Resti tahun 2020 yang berjudul Dampak Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD pada Muatan IPA, Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) efektif dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. Karena model ini berbasis masalah dengan cara menjelaskan dan memberikan motivasi untuk memecahkan masalah tersebut kemudian mengorganisasikan siswa untuk melakukan tugas-tugas pembelajaran yang berkaitan dengan masalah tersebut, selain memberi motivasi juga mendorong belajar. Siswa mengumpulkan informasi untuk melakukan percobaan dengan mempersiapkan yang sesuai. tugas. yang pada akhirnya dapat dievaluasi oleh guru untuk menerima apresiasi atau suplemen dari guru.¹⁵

Selain itu, dampak model pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat melalui peningkatan aktivitas siswa di kelas. Padahal, selama proses pembelajaran mengikuti model pembelajaran berbasis masalah, siswa dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok. Interaksi kelompok membantu siswa lebih aktif dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan karena dilakukan secara bersamaan. Siswa juga tidak segan-segan meminta nasihat guru jika menemui kesulitan. Selain itu, dengan

¹⁴ Rusman, 229.

¹⁵ Resti Fitria Ariani, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD PADA MUATAN IPA" 4 (2020): 431.

mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, siswa menjadi lebih percaya diri dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan siswa dari kelompok lain. Hal ini dikarenakan siswa benar-benar memahami hasil yang diperolehnya. Hanya dengan cara inilah siswa dapat mencapai indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat Bakti pada penelitiannya yang berjudul Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD bahwa penggunaan model pembelajaran Problem based learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁶ Hal ini dikarenakan model pembelajaran Problem Based Learning cukup efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari segi dampak positif terhadap penelitian ini, tidak dapat dipungkiri juga terdapat kendala, keraguan dalam melakukan penelitian, dan kendala dalam proses penelitian. Penelitian ini melibatkan sekelompok siswa yang masih mengobrol dengan teman satu kelompoknya. Pada saat guru membimbing kelompok lain, kendala berikutnya adalah pada saat memberikan informasi tentang bentuk benda tiga dimensi dengan menggunakan proyektor, siswa tidak dapat melihat dengan jelas karena cahaya yang masuk ke dalam kelas terlalu terang sehingga siswa tidak dapat melihat dengan jelas yaitu lampu. Kalau kurang bagus ya harus seperti itu, kelas lebih terang agar materi guru terlihat jelas.

SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran terpadu dapat memberikan ruang kepada siswa untuk memaksimalkan kemampuannya. Memang benar pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang membantu siswa menghubungkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah. Dengan model pembelajaran berbasis masalah, kemampuan berpikir siswa benar-benar dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau kelompok yang sistematis, sehingga siswa dapat diberdayakan, diasah, diuji dan dikembangkan kemampuan berpikirnya secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabani, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi, Inovasi, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

¹⁶ Bakti Ariyani dan Firoalia Kristin, "Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2 Agustus 2021): 353, <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>.

- Ariani, Resti Fitria. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD PADA MUATAN IPA" 4 (2020).
- Ariyani, Bekti, dan Firosalia Kristin. "Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2 Agustus 2021): 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>.
- Daryanto. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- kurniasih, Imas. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena, 2014.
- Rusman. *Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012.
- — —. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Yamin, Martinis. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP. Press Group, 2013.